

**MAKALAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN  
PROSEDUR PENELITIAN**

**Dosen Pengampu:**

1. Drs. Tedi Rusman, M.Si.
2. Dr. Pujiati, M.Pd.
3. Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.



**Disusun oleh:**

- |                          |            |
|--------------------------|------------|
| 1. Rahma Noviyana        | 2313031060 |
| 2. Aulia Dzidni Nafissa  | 2313031073 |
| 3. Andani Tanemu         | 2313031078 |
| 4. Muhammad Wildan Ghani | 2353031002 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul Prosedur Penelitian. Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang Prosedur Penelitian.

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. dan Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kami mengenai materi yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari makalah yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini untuk kedepannya.

Bandar Lampung, 15 September 2025

Kelompok 2

## DAFTAR ISI

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>PRAKATA .....</b>                                | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>ii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                            |           |
| 1.1 Latar Belakang .....                            | 1         |
| 2.1 Rumusan Masalah .....                           | 1         |
| 3.1 Tujuan Penulisan .....                          | 2         |
| <b>BAB II PEMBAHASAN</b>                            |           |
| 2.1 Pengertian Prosedur Penelitian Pendidikan ..... | 3         |
| 2.2 Jenis-jenis Prosedur Penelitian Pendidikan..... | 3         |
| 2.3 Prosedur Penelitian Pendidikan.....             | 8         |
| 2.4 Aspek-aspek Prosedur Penelitian Pendidikan..... | 27        |
| <b>BAB III PENUTUP</b>                              |           |
| 3.1 Kesimpulan .....                                | 29        |
| 3.2 Saran .....                                     | 29        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>31</b> |
| <b>STUDI KASUS .....</b>                            | <b>32</b> |
| <b>POST TEST .....</b>                              | <b>33</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, memperluas pemahaman, atau memverifikasi dan menguji pengetahuan yang telah ada. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggali informasi, mengidentifikasi hubungan, memecahkan masalah, atau mengembangkan teori baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam Sugiyono (2015), dijelaskan bahwa Penelitian pendidikan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan pengetahuan baru, memperluas pemahaman, atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan konteks pendidikan. Tujuan dari penelitian pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran, pengajaran, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Pendidikan.

Penelitian pendidikan mengkaji paradigma, teori, konsep, sejarah perkembangannya, dalam lain sebagainya dengan menggunakan pendekatan-metode kualitatif maupun kuantitatif, atau kombinasi keduanya. Pendekatan kualitatif diarahkan pada analisis dasar filosofis, psikologis, sosiologis, antropologis, dan analisis historis, sedangkan pendekatan kuantitatif, eksperimental atau non eksperimental (biasanya) dilakukan pada pelaksanaan pendidikan. Selain itu, dapat juga digunakan penelitian evaluatif untuk mengevaluasi pelaksanaan atau keberhasilan suatu sistem, program, model, ketepatan penggunaan suatu sistem, program, model, metode, media, instrumen, dsb.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian prosedur penelitian pendidikan?
2. Apa saja jenis-jenis prosedur penelitian pendidikan?
3. Bagaimana prosedur penelitian pendidikan?
4. Apa saja aspek-aspek prosedur penelitian pendidikan?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui pengertian prosedur penelitian pendidikan
2. Mengetahui jenis-jenis prosedur penelitian pendidikan
3. Mengetahui prosedur penelitian pendidikan
4. Mengetahui aspek-aspek prosedur penelitian pendidikan

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Penelitian Pendidikan**

Pendidikan, baik secara teoritis sebagai filsafat dan ilmu pendidikan maupun praktis dalam pengertian dunia pendidikan senyatanya, memiliki keterkaitan kuat dengan penelitian. Penelitian memegang peranan penting dalam memberikan pondasi konseptual terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek pendidikan. Karenanya penelitian pendidikan sering diartikan sebagai suatu jenis studi yang dilakukan secara hati-hati dan mendalam dengan menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan persoalan dan menemukan sesuatu yang baru dalam wilayah Pendidikan.

Dalam jurnal Nashrullah dkk. (2003), dijelaskan bahwa Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang melibatkan langkah-langkah sistematis, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, merancang desain penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Metode ilmiah ini memberikan dasar yang kuat untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian. Penelitian dapat dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu alam, ilmu kesehatan, dan lain sebagainya.

Selain itu, penelitian juga dapat bersifat murni (fundamental) yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam suatu bidang, atau penelitian terapan yang bertujuan untuk menghasilkan pemecahan masalah konkret yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research*. *Research* berasal dari kata *re*, yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* adalah mencari kembali, pencarian berulang-ulang. Dalam bahasa Indonesia, kata *research* dibakukan menjadi riset.

#### **2.2 Jenis-Jenis Prosedur Penelitian**

Kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan dua kegiatan yang terpadu erat. Maka tugas ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dinyatakan secara terpadu pula. Terdapat berbagai jenis penelitian dalam ilmu pendidikan, dan

berikut jenis-jenis penelitian pendidikan yang ada.

### **1) Menurut Penggunaannya**

Jenis penelitian bila dilihat dari segi penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

#### **a) Penelitian Dasar atau Penelitian Murni**

LIPI memberi definisi penelitian dasar adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun untuk waktu jangka panjang akan segera dipakai. (dalam Sugiyono, 2009: 9) menyatakan bahwa penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Senada dengan pendapat tersebut, Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2009: 9) berpendapat bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

#### **b) Penelitian Terapan**

Batasan yang diberikan LIPI bahwa setiap penelitian terapan adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang kegiatan pembangunan yang sedang berjalan, penelitian untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan atau administrator. Senada dengan pendapat tersebut, Gay (dalam Sugiyono, 2009: 9) berpendapat bahwa penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2009: 9) menyatakan bahwa penelitian terapan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Sehingga, hubungan penelitian murni dan penelitian terapan sangat erat, karena penelitian murni/dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu, setelah ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian terapan.

## 2) Menurut Metodenya

Jenis penelitian dilihat pula dari segi metodenya sebagai berikut:

### a) Penelitian Historis

Penelitian historis atau penelitian sejarah adalah kegiatan penelitian yang difokuskan untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan keadaan yang telah lalu. Tujuan penelitian historis adalah untuk merumuskan kesimpulan mengenai sebab-sebab, dampak, atau perkembangan dari kejadian yang telah lalu yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Contohnya penelitian untuk mengetahui bagaimana perkembangan peradaban masyarakat tertentu, penelitian tentang mengapa suatu produk dimasa lalu menjadi andalan.

### b) Penelitian *Survey*

Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi. Senada dengan pendapat tersebut, prasetyo (2005:49) berpendapat bahwa penelitian *survey* umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Jika sampel yang diambil adalah *representative* maka generalisasinya kuat. Contoh penelitian tentang kecenderungan masyarakat dalam memilih pemimpinnya, penelitian pengaruh anggaran pendidikan terhadap kualitas SDM di negeri ini, penelitian tentang kecenderungan konsumen dalam memilih suatu jenis produk.

### c) Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang guna mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kejadian. Penelitian ini menggunakan logika jika x maka y. Namun demikian dalam penelitian tidak dilakukan manipulasi variabel. Contohnya penelitian untuk mengungkapkan sebab terjadinya kerusuhan disuatu daerah, penelitian tentang sebab terjadinya banyak siswa yang tidak lulus ujian, penelitian tentang sebab banyaknya produk yang tidak terjual.

### d) Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Ada empat bentuk eksperimen yaitu *pre experimenta: true experimental*, *factorial*, dan *quasi experimental*. Contoh penelitian mengenai

pengaruh penggunaan metode mengajar A terhadap hasil belajar siswa, penelitian tentang pengaruh metode promosi terhadap jumlah penjualan, dan lain-lain.

e) Penelitian Evaluasi (*evaluation research*)

Penelitian evaluasi adalah penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Jadi penelitian evaluasi adalah penelitian yang dilakukan untuk pengambilan keputusan. Contoh penelitian tentang efektivitas pelaksanaan KBK di sekolah X, penelitian tentang kebijakan *link and match*, dan lain-lain.

f) Penelitian Pengembangan (*research development*)

Penelitian pengembangan adalah merupakan penelitian untuk mengembangkan produk sehingga produk tersebut menjadi lebih baik. Tujuan penelitian pengembangan bukan untuk memformulasi atau menguji hipotesis, melainkan untuk mendapatkan produk baru atau proses baru. Contoh penelitian tentang kemungkinan mengembangkan produk A menjadi produk A plus.

g) Penelitian Tindakan (*action research*)

Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan misalnya guru, siswa atau kepala sekolah, dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan bertujuan untuk memecahkan masalah melalui aplikasi metode ilmiah, bukan untuk memberi kontribusi pada ilmu pengetahuan. Contoh penelitian tentang mencari mengajar yang paling tepat untuk siswa kelas II SMA, penelitian tentang prosedur dan metode kerja dalam pelayanan masyarakat

h) Penelitian Naturalistik

Penelitian Naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi obyektif alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi. Contoh penelitian tentang makna upacara ritual dari kelompok masyarakat tertentu, penelitian untuk menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi, dan lain-lain.

i) Penelitian Kebijakan

Penelitian Kebijakan adalah penelitian yang dilakukan untuk kepentingan pengambilan kebijakan. Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah bagi organisasi atau para pengambil keputusan. Penelitian ini dilakukan terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pengambil keputusan. Contoh penelitian untuk membuat undang-undang atau peraturan, penelitian untuk mengembangkan struktur organisasi, dan lain-lain.

**3) Menurut jenis data dan analisisnya**

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian dibedakan menjadi:

a) Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang datanya adalah data kualitatif sehingga analisisnya juga analisis kualitatif (deskriptif). Senada dengan pendapat tersebut Sukmadinata (2009:18) berpendapat bahwa data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif dengan jalan diskoring. Contoh data kualitatif adalah manis, pahit, rusak, gagal, baik sekali, baik, kurang baik, tidak baik, atau sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

b) Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi). Data kuantitatif adalah dalam bentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan seperti: 1, 2, 3, 4, ... dst, atau skor 5 = selalu, skor 4 = sering, skor 3 = kadang-kadang, skor 2 = jarang, dan skor 1 = tidak pernah. Data kuantitatif dibedakan menjadi data diskrit atau nominal dan data kontinu. Data nominal adalah data dalam bentuk kategori atau diskrit.

c) Penelitian Gabungan Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif adalah penelitian yang datanya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif sehingga analisis datanya pun menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

#### **4) Menurut tingkat ekplanasi (penjelasannya)**

Menurut tingkat ekplanasi (penjelasannya) penelitian dapat dibedakan menjadi:

##### **a) Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir darisubyek penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskriptif lengkap dan akurat dari suatu situasi. Kelemahan utama penelitian deskriptif adalah kurangnya tanggapan subyek penelitian. Contoh: Penelitian disiplin kerja pegawai negeri setelah otonomi daerah, penelitian profit guru yang profesional, penelitian, kesiapan sekolah melaksanakan manajemen berbasis sekolah, kesiapan sekolah melaksanakan KBK, dan lain-lain.

##### **b) Penelitian Korelasional (Hubungan)**

Penelitian korelasional (hubungan) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Contoh: penelitian tentang pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai, penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan dan kerukunan masyarakat di daerah tertentu, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi merebaknya KKN di instansi tertentu, dan lain-lain.

##### **c) Penelitian Komparatif**

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Contoh: penelitian tentang adakah perbedaan kemampuan kerja antara lulusan SMK dengan lulusan SMU, penelitian tentang adakah perbedaan hasil belajar antara strategi belajar A dengan strategi belajar B, penelitian tentang tingkat kesiapan sekolah negeri dan sekolah swasta dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

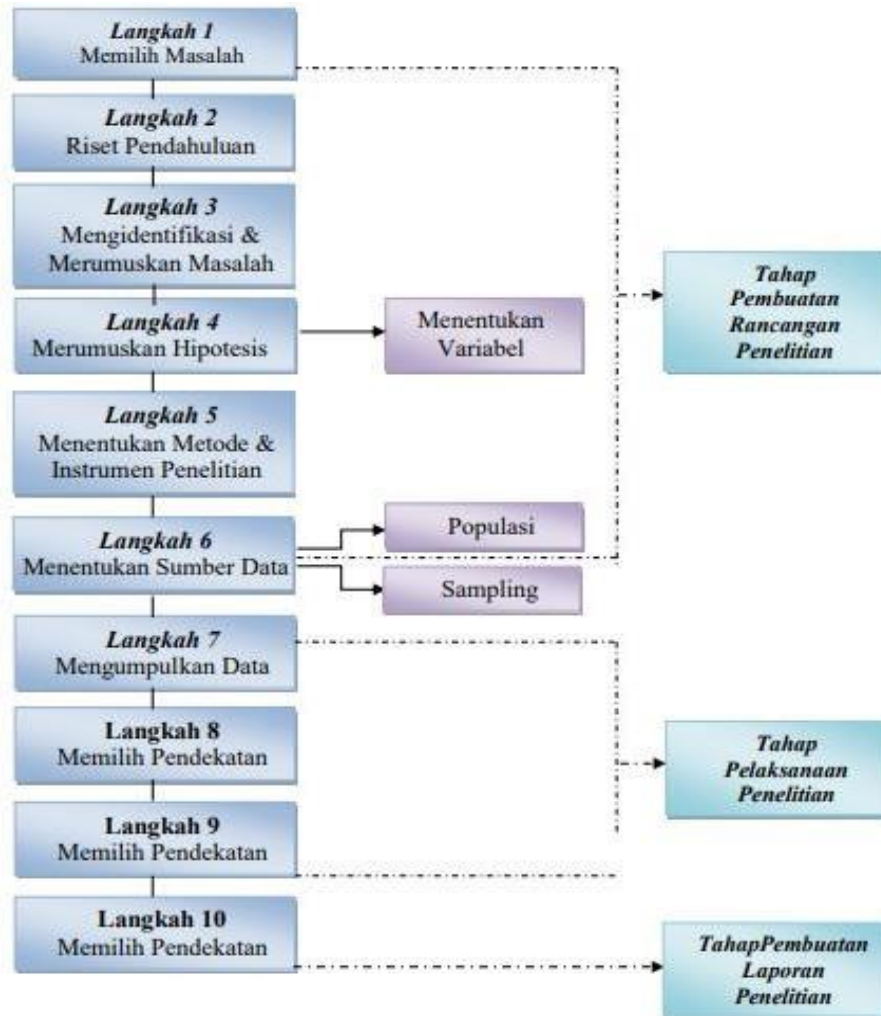
### **2.3 Prosedur Penelitian Pendidikan**

Bila dilihat jenis data dan analisisnya, biasanya penelitian dibagi atas dua macam yaitu: Penelitian kuantitatif; dan Penelitian Kualitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang

diolah melalui metode statistika. Pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis yang menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas penerimaan atau penolakan hipotesis. Sementara penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin Azwar, 1998:5) dalam buku Priatna, T. (2017). Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dari segi jenis data dan analisis yang digunakannya. Bila ditelusuri lebih mendalam, sebenarnya perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif tidak hanya sekadar dalam hal jenis data dan analisisnya saja, tetapi juga menyangkut perbedaan dalam metode dalam melakukan penelitian serta cara melakukan kajian.

### **1. Prosedur Penelitian Kuantitatif**

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memerhatikan unsur-unsur keilmuan. Terdapat sejumlah langkah penelitian kuantitatif yang harus ditempuh yang diharapkan dapat menjamin kesahihan (*validitas*) hasilnya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: Menentukan masalah, Melakukan riset pendahuluan (*Preliminary Research*), Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Menentukan variabel, Menentukan metode dan instrument penelitian, Menentukan sumber data (Populasi dan Sampling), Mengumpulkan data, Analisis data, Menarik kesimpulan dan Menulis laporan. Langkah ke-1 sampai dengan ke-6 mengisi kegiatan pembuatan rancangan penelitian. Langkah ke-7 sampai dengan ke- 9 merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir pembuatan laporan penelitian. Kesepuluh langkah tersebut dapat dilihat dalam bagan ini (Murjani, M. 2022).



### • Langkah 1: Memilih Masalah

Perumusan masalah merupakan proses awal dalam setiap penelitian. Yang perlu dirumuskan bukan saja luasnya cakupan wilayah (*problem areas*), tetapi juga fenomena yang sesungguhnya hendak diteliti. dijelaskan dalam buku Priatna, T. (2017) yang berjudul Prosedur Penelitian Pendidikan, Sebuah masalah sebaiknya:

1. Timbul sebagai hasil dari paduan antara proses deduksi terhadap teori dan konsep- konsep, dan induksi terhadap pengalaman (bukti- bukti) empiris;
2. Dirumuskan dalam kalimat yang jelas baik berupa pernyataan (afirmatif) ataupun pertanyaan (interogatif)
3. Menyangkut hubungan antara dua variabel atau lebih
4. Secara empiris aspeknya bisa diukur dengan indikator yang dicari

Masalah penelitian tidak akan datang dengan sendirinya. Ia merupakan sebuah proses akumulasi dari hasil perenungan terhadap hasil bacaan, pengamatan, pengalaman empiris, diskusi, seminar, dan sebagainya, yang diendapkan, didialogkan, dimatangkan, didialektikkan, dan sebagainya, sehingga menghasilkan sebuah permasalahan. Dengan kata lain, permasalahan adalah sebuah problematika yang serius, dan bukan sekedar kalimat bertanya. Sebagian para ahli ada yang berpendapat bahwa masalah dapat diartikan sebagai sebuah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Selain itu, masalah juga dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara idealitas dengan realitas (kenyataan), antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi. Permasalahan tersebut dinilai sebagai sesuatu yang tidak dapat dibiarkan, melainkan harus dipecahkan, karena dapat menimbulkan dampak buruk atau keadaan yang merugikan dan menyesatkan, baik terhadap konsep atau teori-teori ilmiah, maupun terhadap kebijakan, perilaku, dan opini publik.

Penelitian kualitatif yang bersifat sementara dan masih dapat dikembangkan, penentuan masalah dalam penelitian kuantitatif sudah bersifat permanen, pasti, dan tidak dapat diubah- ubah lagi. Hal ini terjadi karena dalam metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkret, dapat diamati dengan pancaindera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi. Dengan demikian, dalam penelitian kuantitatif, peneliti hanya dapat menentukan beberapa variable saja dari objek yang akan diteliti, dan kemudian dapat mengubah instrument untuk mengukurnya (Abuddin Nata, 2010) dalam jurnal Murjani, M. (2022).

- **Langkah 2: Melakukan Riset Pendahuluan (*Preliminary Research*)**

Riset pendahuluan adalah riset yang dilakukan sebelum riset yang sesungguhnya dilakukan. Riset pendahuluan ini perlu dilakukan dalam rangka menemukan masalah penelitian secara tepat, benar, dan komprehensif. Hal ini perlu dilakukan, karena sebuah masalah penelitian bukan didasarkan pada tebak-tebakan atau perkiraan-perkiraan, melainkan fakta-fakta dan data-data. Ketika peneliti ingin meneliti adanya perubahan yang terjadi pada sebuah lembaga pendidikan misalnya, maka si peneliti terlebih dahulu harus melakukan pendekatan terhadap pimpinan dan berbagai pihak yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut, fakta-fakta sumber data yang mungkin didapat, lokasi lembaga dengan tempat tinggal si peneliti, beberapa literature yang mungkin dapat digunakan. Semua kegiatan ini harus dilakukan dalam riset pendahuluan. Dengan riset pendahuluan ini selain akan dapat dipetakan masalah yang akan diteliti, juga akan dapat dikemukakan adanya dukungan dari pimpinan lembaga, serta berbagai kemudahan dan kesulitan yang mungkin dijumpai dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat menentukan masalah atau objek penelitian seandainya atau berdasarkan perkiraan semata-mata, karena tidak tertutup kemungkinan munculnya hambatan dan kendala dari lembaga yang akan diteliti tersebut.

Riset pendahuluan dapat dilakukan tinjauan pustaka atau kajian terhadap hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu kajian terhadap skripsi, tesis, disertasi, dan publikasi lainnya. Kajian tersebut sesungguhnya bukan hanya berkaitan dengan masalah atau ruang lingkup yang dikaji dalam hasil penelitian tersebut, melainkan dapat pula dilakukan terhadap metodologi dan pendekatan yang dilakukan. Tinjauan pustaka ini berguna, selain untuk menghindari terjadinya duplikasi atau pengulangan terhadap masalah yang akan diteliti, juga dalam rangka memperkaya wawasan, memetakan masalah, dan menyusun kerangka dan alur berpikir, bahkan merumuskan teori atau hipotesa yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain,

dengan tinjauan pustaka ini akan terlihat celah yang masih terbuka untuk penelitian selanjutnya atau untuk pendalaman dan pengembangan konsep. Seperti teori pengumpulan data pada umumnya, maka sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan riset pendahuluan ini dapat dilakukan pada tiga objek. Yang dimaksud dengan objek di sini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti, atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang akan dikumpulkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*person*), dan tempat (*place*). Oleh karena dinyatakan dalam kata bahasa Inggris, untuk lebih mudahnya mengingat, disingkat dengan 3P yaitu:

1. *Paper*, dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (*findings*). Studi ini juga disebut kepustakaan atau literature studi.
2. *Person*, bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber.
3. *Place*, tempat, lokasi, atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian. Seseorang yang berhasrat besar untuk mengadakan penelitian ke daerah pedalaman, mungkin mengurungkan niatnya setelah mengadakan penelitian pendahuluan, karena ternyata daerah yang akan dikunjungi terlalu sulit untuk dicapai sehingga tidak akan seimbang antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang akan dicapai (Suharsimi Arikunto, 2010) dalam jurnal Murjani, M. (2022).

- **Langkah 3: Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah**

Mengidentifikasi masalah bukan hanya sekedar menemukan sejumlah masalah yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, melainkan melakukan pendalaman dan pemahaman yang saksama terhadap sejumlah aspek yang dianggap sebagai masalah, serta keterkaitannya antara satu aspek dengan aspek lainnya. Identifikasi masalah dapat pula disebut sebagai analisis masalah, yaitu dengan bantuan menyusunnya ke dalam pohon masalah. Dengan analisis

masalah ini, maka permasalahan dapat diketahui tingkat signifikansi, urgensi, urutan, dan hubungannya. Untuk dapat melakukan analisis masalah, maka pertama-tama peneliti harus mampu mendudukkan masalah dalam konteks keseluruhan secara sistematis. Dengan usaha ini, akan terlihat hubungan antara satu masalah dengan masalah yang lain, baik masalah yang memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya seorang peneliti harus menetapkan dan memilih masalah dari sejumlah masalah yang ada untuk ditetapkan sebagai masalah yang akan diteliti. Penetapan dan pemilihan masalah ini harus disertai alasan, misalnya karena masalah tersebut belum diteliti, lebih menarik perhatian, serta alasan teknis lainnya, termasuk ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kemampuan akademik peneliti. Permasalahan yang telah dibatasi tersebut, selanjutnya, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat operasional, atau berupa rumusan teknis operasional. Dengan kata lain, rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.

- **Langkah 4: Merumuskan Hipotesis**

Dalam jurnal Murjani, M. (2022) dijelaskan bahwa Hipotesis berasal dari kata '*hypo*' yang berasal dari kata 'di bawah' dan '*thesa*' yang berarti 'kebenaran.' Istilah hipotesis telah didefinisikan dalam beberapa definisi, antara lain adalah:

1. Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Hipotesis adalah suatu proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan memprediksikan suatu hubungan tertentu antara dua (atau lebih) variabel (*A hypothesis is a proposition that is stated in testable form and predicts a particular relationship two (or more) variables*).
3. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian (*Hypotheses are tentative answers to research problems*).

Jadi, hipotesis adalah sebuah kesimpulan atau jawaban sementara yang bersifat teoritis yang dihasilkan melalui kajian secara mendalam dan saksama terhadap berbagai teori (referensi) yang relevan. Hipotesis inilah yang selanjutnya perlu dibuktikan melalui penelitian. Dengan demikian, untuk merumuskan sebuah hipotesis, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hipotesis). Dengan demikian, jika jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Adapun persyaratan untuk hipotesis adalah Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas, Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variable, Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan (Suharsimi, 2010) dalam jurnal Murjani, M. (2022).

Hal lain yang harus dipahami untuk merumuskan hipotesis yang jelas adalah tipe-tipe hipotesis. Ada beberapa variasi tipe hipotesis yang digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah: Hipotesis deskriptif (*descriptive hypotheses*) untuk menggambarkan variabel independen atau dependen, hipotesis korelasional (*corelational hypotheses*) tentang dua atau lebih variabel independen dan dependen yang meliputi hipotesis asosiatif (*associative hypotheses*), hipotesis kausal (*causal hypotheses*), dan hipotesis perbedaan (*different hypotheses*) atau hipotesis perbandingan (*comparative hypotheses*) antara dua atau lebih kelompok dalam istilah variabel independen (Robert B. Burns, 2000) Hipotesis alternatif (*alternative hypotheses*) dan hipotesis nol (*null hypotheses*).

Hipotesis terarah (*directional*) dan tidak terarah (*nondirectional*) dalam jurnal Murjani, M. (2022). Contoh dari tipe hipotesis di ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

| Tipe Hipotesis                                         | Contoh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hipotesis deskriptif ( <i>Descriptive hypotheses</i> ) | 70% mahasiswa IAIN berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke atas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| hipotesis asosiatif ( <i>associative hypotheses</i> )  | <p><i>Nondirectional:</i></p> <p>Ada hubungan antara usia dan kepuasan kerja</p> <p><i>Directional:</i></p> <p>Ada hubungan positif antara usia dan kepuasan kerja</p>                                                                                                                                                                                                             |
| hipotesis kausal ( <i>causal hypotheses</i> )          | <p>Proposisional:</p> <p>Tingkat kepuasan kerja pegawai berpengaruh negative terhadap tingkat kemangkannya dalam bekerja.</p> <p>Jika-maka:</p> <p>Jika tingkat kepuasan kerja pegawai tinggi, maka tingkat kemangkirannya dalam bekerja rendah. Makin tinggi tingkat kepuasan kerja pegawai, semakin rendah tingkat</p> <p>Makin-semakin:</p> <p>kemangkirannya dalam bekerja</p> |

|                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>hipotesis perbedaan (<i>different hypotheses</i>) atau hipotesis perbandingan (<i>comparative hypotheses</i>)</p> | <p>Nondirectional:<br/>Ada perbedaan etika kerja antara pegawai negeri dan pegawai swasta.</p> <p>Directional:<br/>Ada perbedaan motivasi kerja antara wanita dan pria. Wanita lebih bermotivasi dalam bekerja dibandingkan dengan pria. Motivasi kerja wanita lebih tinggi dibandingkan pria.</p> |
| <p>Hipotesis alternative (<i>alternative hypotheses</i>)</p>                                                         | <p>Ada hubungan antara tingkat motivasi kerja dan tingkat kemangkiran untuk pegawai (Ha koreasional)</p>                                                                                                                                                                                           |
| <p>hipotesis nol (<i>null hypotheses</i>)</p>                                                                        | <p>Tidak ada hubungan antara tingkat motivasi kerja dan tingkat kemangkiran untuk pegawai (HO koreasional)</p>                                                                                                                                                                                     |

Dari hipotesis dapat ditentukan variabel dalam penelitian. Misalnya, hipotesis sebuah penelitian adalah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, terhadap komitmen dosen. Maka yang menjadi variabelnya adalah kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel dependen; dan komitmen sebagai variabel independen.

- **Langkah 5: Menentukan Metode dan Menyusun Instrumen**

Sesuai dengan sifat dan karakter penelitian kuantitatif, maka metode yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif ini dapat berupa metode *survey*, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, dan *policy research*. Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk tes, angket/koesioner, pedoman wawancara, dan panduan observasi. Dalam hal instrument merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpul data. Terdapat kaitan antara metode dan instrument pengumpul data. Pemilihan satu jenis metode pengumpul data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrument. Sebaliknya, satu jenis instrument dapat digunakan untuk berbagai macam metode.

| No | Jenis Metode                      | Jenis Instrumen                                                                                                                               |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Angket ( <i>questionnaire</i> )   | Angket ( <i>questionnaire</i> ) Daftar cocok ( <i>check list</i> )                                                                            |
| 2  | Wawancara ( <i>interview</i> )    | Skala ( <i>scale</i> ), inventori ( <i>inventory</i> )<br>Pedoman wawancara ( <i>interview guide</i> )<br>Daftar cocok ( <i>check list</i> )  |
| 3  | Pengamatan ( <i>observation</i> ) | Lembar pengamatan ( <i>observation sheet</i> ),<br>panduan<br>pengamatan ( <i>onservasi schedule</i> ), Daftar<br>cocok ( <i>check list</i> ) |
| 4  | Ujian atau tes ( <i>test</i> )    | Soal ujian, soal test ( <i>test</i> ) Inventori<br>( <i>inventory</i> ). Daftar cocok ( <i>check list</i> ) Tabel<br>( <i>table</i> )         |

Sebelum instrument tersebut digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian tersebut harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas dan reliabilitas adalah merupakan sebuah proses pengujian keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada

perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan pada penelitian kuantitatif, sebuah temuan atau kesimpulan dinyatakan valid apabila suatu temuan diproses melalui langkah-langkah oenelt yang benar, yaitu mulai dari perumusan hipotesis, penentuan populasi dan sampling, penggunaan instrument pengumpulan data, serta teknik analisis statistic yang benar. Selain itu, validitas dan reliabilitas ini juga dapat dilakukan melalui dengan cara apabila data yang sama dilakukan analisis oleh peneliti yang lain juga sama hasilnya.

- **Langkah 6: Menentukan Sumber Data**

Sebelum memilih dan menentukan sumber data dalam proses penelitian, terlebih harus mengetahui sumber data kaintannya dengan seluruh atau sebagian sumber data. Apabila penelitian melibatkan seluruh data yang diteliti disebut penelitian populasi, sedangkan jika hanya sebagian data yang mewakili populasi disebut penelitian sampel. Dengan kata lain, populasi adalah jumlah keseluruhan dari sumber informasi yang dibutuhkan, sedangkan sampling adalah sebagian dari populasi tersebut yang diperkirakan dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Sampling ini diambil dengan pertimbangan, karena jumlah populasi amat besar, dan tersebar luas, yang tidak mungkin dapat terjangkau seluruhnya, karena adanya berbagai keterbatasan. Agar sampling yang ditentukan tersebut benar-benar dapat mewakili (*representative*), maka terdapat berbagai cara untuk menentukannya, seperti random sampling, stratifice sampling, purposive sampling, dan sebagainya. Berbagai sampling ini dapat digunakan tergantung pada sifat dan karakter dari populasi yang ada

- **Langkah 7: Mengumpulkan Data**

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian.

Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Adapun pengumpulan data melalui beberapa metode pengumpul data penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data melalui kuesioner atau angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Prosedur penyusunan kuesioner:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c) Menjabarkan setiap variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2) Pengumpulan data melalui *interview*

Penggunaan metode *interview* memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, interviu sangat rumit. Dalam melakukan interviu, peneliti harus memerhatikan sikap pada waktu dating, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan; dan pedoman wawancara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.

3) Pengumpulan data melalui observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli

dalam mengamati suatu kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan0kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan kata lain, pengamatan harus objektif.

#### 4) Pengumpulan data melalui dokumentasi

Tidak kalah penting dengan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati Trianto, 2010).

### • Langkah 8: Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data mempunyai dua tujuan, yakni meringkas dan menggambarkan data (*to summarize and describe the data*) dan membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik (*to make inferences from the data to the population from which the sample was drawn*). Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu:

1. Persiapan, meliputi: mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data.
2. Tabulasi, meliputi: memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, memodifikasi jenis data dengan teknik analisis yang akan digunakan, dan memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan computer.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, metode analisis dapat dibedakan atas metode diskriptif dan metode korelasional. Jika penelitian bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Jika penelitian bertujuan untuk mengetahui atau mencari hubungan antara dua fenomena, baik asosiasi maupun kausal, analisis data yang digunakan adalah analisis korelasional (Ulber Silalahi, 2009). Dalam perspektif metode kuantitatif, baik tujuan deskripsi maupun tujuan asosiasi (atau korelasi), dapat menggunakan uji statistik yang bersifat deskriptif, inferensial, maupun yang induktif. Pilihan penggunaan uji statistik tergantung pada tujuan atau jenis penelitian, tipe hipotesis dan tingkat data.

- **Langkah 9: Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu proses penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Berdasarkan proses penelitian kuantitatif di atas, maka tampak bahwa proses penelitian kuantitatif bersifat linear, yaitu bahwa langkah-langkahnya jelas, mulai dari rumusan masalah, berteori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan dan saran.

- **Langkah 10: Membuat Laporan**

Penelitian Laporan penelitian merupakan dokumen tertulis yang mengomunikasikan metode serta temuan penelitian kepada orang lain. Di dalam menulis laporan penelitian, kita seperti sedang bercerita. Agar apa yang kita ceritakan dapat dipahami oleh pembaca, maka harus diperhatikan persyaratan-persyaratan tertentu, sesuai dengan aturan-aturan penulisan karya ilmiah.

## 2. Prosedur Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian. Penelitian demikian tidak bisa dilakukan di laboratorium, tapi harus di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.

Secara umum, ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karenanya, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif ini;
- 2) Manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui “pengamatan berperanserta” peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti (Lexy Z. Moleong, 2000:5). Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibanding instrumen lainnya.
- 3) Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis itu peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi yang dibuatnya, bersifat luas dan tajam.
- 4) Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerdulikan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif keperdulannya adalah pada proses.

- 5) Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti- bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan, kemudian merumuskan teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan disebut dengan teori yang diangkat dari dasar atau *grounded theory*. Meskipun demikian, bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Peneliti hendaknya memiliki kerangka kerja atau kerangka acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasi kegiatan pengumpulan data.
- 6) Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain tidak disusun secara kaku dan ketat seperti halnya penelitian kuantitatif, tetapi disusun sesuai temuan penelitian di lapangan (Lexy Z. Moleong, 2000:7).
- 7) Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna". Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (*setting*) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi tersebut. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat akan lebih berarti dalam mengungkap gejala tersebut.

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, dari ciri-ciri di atas terungkap bahwa penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis

mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus (kasus-perkasus) karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian serta interpretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian. Secara operasional, dalam penelitian kualitatif ditempuh tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut: 1) merumuskan fokus masalah penelitian; 2) menyusun kerangka kerja teoritis; 3) melaksanakan pengumpulan data; 4) analisis data, dan 5) menyusun laporan.

### **1) Rumusan Fokus Masalah**

Orientasi masalah yang menjadi fokus penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan itu terletak pada keperdulannya, yaitu pada proses dan interaksi. Dalam penelitian kuantitatif, keperdulian masalah adalah pada hasil dan produk. Oleh sebab itu, masalah penelitian ini biasanya dibuat dalam suatu rumusan yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian kualitatif, hubungan variabel itu tidak secara eksplisit dituangkan dalam rumusan masalah, karena yang menjadi keperdulannya adalah pada proses, atau interaksi. Oleh karena itu rumusannya berorientasi pada mempertanyakan mengapa gejala itu muncul, atau bagaimana proses munculnya gejala itu. Dengan orientasi masalah seperti itu, dapat dimungkinkan dilakukan analisis ke dalam.

### **2) Kerangka Kerja Teoritis**

Kerangka kerja teoritis adalah semacam kerangka kerja yang akan digunakan untuk memandu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan apa yang diteliti. Bogdan and Biklen (1983) dalam buku Priatna, T. (2017), menamakan ini dengan istilah asumsi

teoritis atau theoretical assumption. Kerangka kerja ini disusun oleh peneliti sendiri, berdasarkan organisasi, pemikiran yang bersifat nalar, baik berdasarkan penelaahan mendalam terhadap realita, ataupun dengan mengacu kepada suatu teori, konsep atau pandangan tertentu.

### **3) Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan suatu desain tertentu. Secara garis besar, desain-desain penelitian kualitatif ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap suatu kasus (telaah kasus tunggal), dan ada yang memfokuskan pada penelaahan terhadap berbagai kasus (telaah kasus-jamak) (Muhammad Ali, 1992:164) dalam buku Priatna, T. (2017) Dalam telaah kasus tersebut, sumber datanya adalah tatanan, subjek, dokumen, atau peristiwa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data biasanya adalah wawancara mendalam yang menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, dan analisis dokumen.

### **4) Analisis Data**

Dalam buku Priatna, T. (2017) yang berjudul Prosedur penelitian pendidikan dijelaskan bahwa Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan/atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, yang hal tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum. Analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data. Muhammad ali mengemukakan rinciannya sebagai berikut: Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan. Adapun verifikasi data adalah penjelasan

tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya (Muhamad Ali, 1992: 167).

### **5) Penyusunan Laporan**

Secara umum laporan penelitian pada dasarnya merupakan upaya peneliti mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh. Bentuknya dapat bermacam-macam sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif, acuan pola yang digunakan memuat paling tidak empat persoalan pokok, yaitu: 1) konteks dan fokus permasalahan; 2) kerangka kerja teoritis; 3) deskripsi data penelitian, dan 4) verifikasi dan atau kesimpulan serta implikasinya.

## **2.4 Aspek-Aspek Prosedur Penelitian**

Ada beberapa aspek penelitian dalam menyusun penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Aspek Ontologi**

Aspek Ontologis adalah aspek yang dilihat dari seorang peneliti, bagaimana peneliti, dapat melihat subyek yang diteliti secara nyata kemudian membuat asumsi tentang hal tersebut tersebut sehingga bisa membuat perbandingan dan kemudian mengambil kesimpulan

### **2. Aspek Epistemologis**

Aspek Epistemologis adalah aspek yang dilihat dari seorang peneliti, membuat langkah terbaik dalam mempelajari subyek yang diteliti dengan metode keilmuan atau metode ilmiah yang didukung oleh sarana berfikir ilmiah.

### **3. Aspek Aksiologis**

Aspek Aksiologis adalah aspek yang dilihat dari seorang peneliti, bagaimana mendeskripsikan dan memprediksi berbagai fenomena yang sesuai dengan subyek yang diteliti.

Secara garis besar penelitian adalah bagaimana peneliti melihat subyek yang diteliti dengan membuat asumsi-asumsi berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah kemudian diabstraksikan menjadi merumuskan masalah,

menyusun penelitian, merumuskan hipotesis sehingga dapat membentuk kesimpulan berupa deskripsi dan prediksi dari subyek yang diteliti.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Penelitian pendidikan adalah upaya ilmiah untuk memahami beragam masalah pendidikan dan fenomena yang ada di dunia pendidikan. Fenomena merujuk pada masalah yang muncul dalam sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Masalah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk. Hampir setiap aspek dari ketiga sistem pendidikan tersebut mempunyai peluang untuk muncul menjadi masalah yang layak teliti. Beberapa contoh yang mencerminkan hal tersebut adalah penelitian tentang tingkat putus sekolah, kecepatan belajar, motivasi belajar, dan sebagainya.

Penelitian (research) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut. Diartikan juga sebagai proses pemecahan masalah dan menemukan serta mengembangkan batang tubuh pengetahuan yang terorganisasikan melalui metode ilmiah. Bila dilihat jenis data dan analisisnya, biasanya penelitian dibagi atas dua macam yaitu: Penelitian kuantitatif; dan Penelitian Kualitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika. Pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis yang menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas penerimaan atau penolakan hipotesis. Sementara penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah

#### **3.2 Saran**

Dalam penyusunan makalah ini tentunya masih banyak kekurangan baik dalam segi struktur makalah ataupun kelengkapan isi materi yang dibahas. Namun, hal tersebut harus diperbaiki kedepannya agar lebih baik lagi, sehingga

materi dapat tersampaikan secara lengkap dan jelas. Oleh karena itu, kami menantikan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, B., Jannah, M.F. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Murjani, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-border*, 5(1), 687-713.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Umsida Press, 1-64.
- Priatna, T. (2017). Prosedur penelitian pendidikan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.

## **STUDI KASUS**

### **Evaluasi Program Pelatihan Karyawan**

**Kasus:** Sebuah perusahaan besar ingin mengevaluasi efektivitas program pelatihan karyawan baru mereka. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan produktivitas kerja karyawan. Perusahaan telah mengimplementasikan program pelatihan selama enam bulan terakhir dan ingin mengetahui apakah program ini berhasil dalam meningkatkan kinerja karyawan.

**Tugas:** Sebagai peneliti, Anda diminta untuk merancang dan melaksanakan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan ini. Anda harus menyusun prosedur penelitian yang jelas dan sistematis.

#### **Pertanyaan:**

1. Apa tujuan dari penelitian ini?
2. Metode penelitian apa yang akan Anda gunakan?
3. Bagaimana cara Anda mengumpulkan data?
4. Apa jenis analisis data yang akan Anda lakukan?

## POST TEST

1. Dalam penelitian kuantitatif, langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah...
  - a. Mengumpulkan data
  - b. Merumuskan hipotesis
  - c. Menyusun instrumen penelitian
  - d. Mengidentifikasi masalah penelitian
  
2. Manakah dari berikut ini yang merupakan teknik sampling yang digunakan untuk memastikan bahwa semua sub kelompok dalam populasi diwakili secara proporsional...
  - a. Random Sampling
  - b. Stratified Sampling
  - c. Cluster Sampling
  - d. Purposive Sampling
  
3. Prosedur penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari seluruh populasi disebut...
  - a. Sensus
  - b. Studi kasus
  - c. Sampling
  - d. Eksperimen
  
4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
  1. Angket
  2. Dokumentasi
  3. Wawancara
  4. Pengamatan
  5. Ujian atau tes

Dari pernyataan di atas, manakah jawaban yang benar di bawah ini...

  - a. 1,2, dan 3
  - b. 2,3, dan 5

- c. 1,2, dan 4
  - d. 3,4, dan 5
5. Aspek yang dilihat dari seorang peneliti, bagaimana mendeskripsikan dan memprediksi berbagai fenomena yang sesuai dengan subyek yang diteliti disebut dengan aspek....
- a. Ontologi
  - b. Psikologis
  - c. Akseologis
  - d. Epistemologis